

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Otomasi Perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS) di SMPN 23 Banjarmasin, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang terikat secara substansif dengan fokus dan tujuan penelitian:

1. SMPN 23 Banjarmasin sudah melaksanakan pengelolaan otomasi perpustakaan yang berbasis SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang didukung oleh menu SLiMS:
  - a. Katalogisasi dan Pengorganisasian: Pengolahan koleksi (A2) dilakukan secara terpusat melalui modul Katalogisasi SLiMS, memastikan standarisasi data koleksi dan penyiapan *barcode*.
  - b. Sirkulasi dan Pelaksanaan (*Actuating*): Pelayanan utama sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) telah sepenuhnya terotomasi menggunakan modul Sirkulasi SLiMS, menggantikan proses manual yang lama.
  - c. Pengawasan (*Controlling*): Fungsi pengawasan berjalan melalui pemanfaatan modul Pelaporan (statistik kunjungan dan transaksi) dan modul Inventaris (untuk *stock opname* koleksi), menghasilkan data yang akurat dan *real-time*.

2. Peningkatan Efektivitas Pengelolaan, Penerapan otomasi SLiMS secara signifikan terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan yang diukur melalui tiga indikator utama:
  - a. Efisiensi Waktu: Otomasi memangkas waktu yang dibutuhkan pustakawan untuk setiap transaksi sirkulasi dan pengolahan data koleksi, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien.
  - b. Kualitas Layanan Pemustaka
  - c. Akurasi dan Akuntabilitas Data yaitu, sistem SLiMS memastikan data transaksi, keanggotaan, dan inventarisasi tercatat dengan akurat dan mudah diakses, mendukung akuntabilitas perpustakaan.
3. Faktor Penentu Implementasi yaitu keberhasilan otomasi ini sangat ditunjang oleh Faktor Pendukung berupa komitmen kuat dari kepala sekolah dan semangat belajar yang tinggi dari staf perpustakaan. Namun, terdapat Faktor Penghambat minor, yaitu keterbatasan infrastruktur pendukung (seperti jumlah perangkat komputer dan stabilitas jaringan internet) yang belum sepenuhnya optimal. Meskipun demikian, faktor penghambat ini tidak signifikan mengganggu proses pengelolaan secara keseluruhan

## B. Saran

Disarankan untuk Pengelola Perpustakaan dan Institusi SMPN 23 Banjarmasin, rekomendasi paling mendasar adalah menyelesaikan hambatan utama yang dihadapi, yaitu penuntasan *data entry* koleksi ke dalam menu Bibliografi SLiMS. Setelah proses *data entry* rampung, pihak sekolah harus memfokuskan upaya pada optimalisasi fitur SLiMS yang saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti mengaktifkan dan mensosialisasikan penggunaan OPAC kepada pemustaka agar mereka dapat mencari koleksi secara mandiri. Selain itu, pihak institusi perlu berkomitmen dalam pemeliharaan dan *upgrade* infrastruktur teknis secara berkala, memastikan ketersediaan dukungan teknis untuk mengatasi gangguan sistem minor, dan memfasilitasi pelatihan lanjutan bagi pustakawan agar kompetensi mereka dalam mengelola sistem otomasi terus meningkat seiring perkembangan fitur SLiMS.

Sementara itu, bagi Penelitian Selanjutnya, sangat disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus yang lebih mendalam pada aspek evaluasi kinerja pasca-implementasi. Penelitian selanjutnya dapat berupa dampak atau efektivitas penggunaan SLiMS terhadap variabel-variabel penting, seperti Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) atau Kualitas Layanan (*Service Quality*) dari perspektif siswa dan guru.